

**Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Resiko Pembiayaan, Rasio Efisiensi, Dan Kecukupan Modal Terhadap Profit Distribution Management Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode (2017-2020)**

**Mela Carisa<sup>1</sup>, Adinda Wizurai Siregar<sup>2</sup>, Aulia Mustika<sup>3</sup>, Nurul Feni Saputri<sup>4</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Perbankan Syariah

(Email: mela.carisa04@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, sehingga diperoleh 11 Bank Umum Syariah di Indonesia sebagai sampel. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa laporan keuangan triwulanan mulai triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan software E-Views 10. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga, resiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Sedangkan secara parsial, kecukupan modal dan rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap *profit distribution management*. Efektivitas dana pihak ketiga dan resiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negative terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Pada uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa efektivitas dana pihak ketiga, resiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal mampu menjelaskan *profit distribution management* sebesar 99,9%.

**Kata Kunci:** Efektifitas Dana Pihak Ketiga, Resiko Pembiayaan, Rasio Efisiensi, Kecukupan Modal, Profit Distribution Management.

**Abstract**

This research is a quantitative study with a correlational approach. The population of this research is all Islamic commercial banks in Indonesia that are registered with the Financial Services Authority (OJK). The sampling method used was purposive sampling technique to obtain 11 islamic commercial banks in indonesia as a sample. The data in this study are secondary data in quarterly financial reports from the first quarter of 2017 to the third quarter of 2020. Data analysis uses panel data regression analysis with the help of Eviews 10 software. The results show that capital adequacy, the effectiveness of third party funds, financing risk, and efficiency ratios simultaneously affect the profit distribution management of Islamic commercial banks in Indonesia for the 2017-2020 period. Meanwhile, partially, capital adequacy and efficiency ratios have a positive effect on profit distribution management. The effectiveness of third party funds and the risk of

financing partially have a negative effect on the profit distribution management of Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2017-2020 period. The coefficient of determination test shows that capital adequacy, the effectiveness of third party funds, risk of financing, and efficiency ratios can explain the profit distribution management of 99.9%.

**KeyWords:** *Effectiveness of Third Party Funds, Financing Risk, Efficiency Ratio, Capital Adequacy, Profit Distribution Management*

## **A. Pendahuluan**

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem perbankan ganda (*dual banking*) sehingga Bank Umum Syariah (BUS) dapat hidup dan berjalan secara berdampingan dengan Bank Umum Konvensional (BUK). Disahkannya Undang Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan, menghembuskan angin positif terhadap bank syariah Indonesia. Dalam undang-undang disebutkan bahwa bank dapat melakukan kegiatan usaha sesuai prinsip syariah islam serta semakin terbukanya kesempatan bagi bank umum untuk membuka kantor cabang yang secara spesifik beroperasi sesuai syariah islam.

Hal inilah yang membuat keberadaan bank syariah diakui secara tegas dan semakin memperbesar peluang bagi perkembangan bank syariah kedepannya. Di sisi lain, kehadiran bank syariah telah memberikan pilihan jasa layanan perbankan bagi masyarakat Indonesia. Bank syariah merupakan wujud terkabulnya keinginan masyarakat islam yang membutuhkan jasa perbankan non riba. Diantara bank syariah dan bank konvensional, bahwa ada dua perbedaan penting, yaitu adanya tuntutan pelaksanaan kegiatan usaha bank syariah yang sesuai dengan ketentuan syariah islam dan penerapan sistem bagi hasil sebagai konsekuensi dari pelarangan bunga.

Lebih lanjut dijelaskan bahwa penerapan sistem bagi hasil ini dapat memunculkan karakteristik risiko dan sifat hubungan yang terbentuk antara nasabah dengan bank syariah melalui akad akadnya. Bank syariah dan nasabah menjalin hubungan sebagai *mudharib* dan *shahibul maal* yang

disebut dengan hubungan kemitraan. Hal ini tentu berseberangan dengan penerapan sistem bunga di bank konvensional dimana hubungan antara bank dan nasabah hanya sebatas debitur dan kreditur.

Tingkat perolehan laba bank syariah dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil yang bakal diterima oleh pemegang saham dan nasabah penyimpanan dana atau deposan. Laba yang dihasilkan juga dipengaruhi oleh kemampuan manajer bank syariah dalam menjalankan fungsinya, yaitu mengelola penghimpunan dana dan penyaluran dana masyarakat. Kemudian, seberapa besar perolehan bagi hasil nasabah akan dipengaruhi oleh produk yang dipilih serta nisbah bagi hasilnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu Langkah strategis untuk memenangkan persaingan dalam industri perbankan adalah dengan meningkatkan kualitas usaha bank syariah sebagai Lembaga intermediasi serta meningkatkan kemampuannya dalam menghasilkan laba sehingga mampu memberikan bagi hasil yang optimal kepada nasabahnya.

Bank syariah memberikan imbal hasil kepada nasabah penyimpan dana atau deposan dengan sistem bagi hasil. Sistem bagi hasil adalah sistem pelaksanaan perikatan bersama untuk melakukan kegiatan usaha yang disertai dengan perjanjian bagi hasil untuk kedua belah pihak atas keuntungan yang akan di peroleh. Oleh sebab inilah, nasabah deposan akan menerima bagi hasil yang besarnya selalu berfluktuasi karena sangat tergantung pada hasil usaha bank syariah. Nasabah deposan akan memperoleh bagi hasil yang besar apabila bank syariah mampu memperoleh pendapatan yang besar. Sebaliknya, apabila pendapatan yang diperoleh bank syariah kecil maka perolehan bagi hasil nasabah akan menurun pula.

Bagi hasil nasabah dapat diperoleh hanya apabila bank syariah mendapatkan keuntungan atas dana simpanan nasabah yang telah diinvestasikan dalam bentuk usaha. Berbeda dengan bank konvensional yang tetap berkewajiban membagikan bunga simpanan kepada nasabahnya meskipun dana nasabah tidak disalurkan dalam bentuk kredit. Sebaliknya,

sebesar apapun perolehan keuntungan bank konvensional tidak akan dibagikan kepada deposannya karena nasabah depositan akan dibayar sejumlah persentase dari dana simpanannya saja. Dewan Syariah Nasional dalam fatwa No. 15 tahun 2000 menerangkan bahwa terdapat dua metode perhitungan bagi hasil dalam bank syariah, yaitu *net revenue sharing* dan *profit sharing*. Dari kedua metode ini, bank syariah dapat memilih salah satu metode sesuai dengan kebijakan masing-masing bank. Akan tetapi, umumnya bank syariah di Indonesia menerapkan metode perhitungan *revenue sharing* dalam melaksanakan distribusi bagi hasil.

Distribusi hasil usaha bank syariah kepada nasabah depositannya dilaksanakan sesuai dengan nisbah bagi hasil yang telah disepakati Bersama saat akad. Sarana dalam melakukan perhitungan distribusi bagi hasil antara nasabah depositan dengan bank syariah umumnya disebut dengan “perhitungan distribusi bagi hasil usaha (*profit distribution*)”. Melalui sarana ini, manajer bank syariah harus mencermati perhitungan distribusi bagi hasil demi tetap terjaganya kualitas bagi hasil yang diterima nasabah. Menurut uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *profit distribution management* ialah kegiatan manajer untuk mengelola distribusi laba rangka melaksanakan kewajiban bagi hasil bank syariah pada nasabahnya.

Risiko pembiayaan berpengaruh positif signifikan terhadap *profit distribution management* bank syariah, yang berarti setiap kenaikan risiko pembiayaan yang dihitung dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF) akan menaikkan nilai *profit distribution management*. Berseberangan dengan Zulfa (2018) yang menjelaskan bahwa risiko pembiayaan (*Non Performing Financing*) berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management*. Hasil berbeda ditunjukkan bahwa *profit distribution management* tidak dipengaruhi oleh risiko pembiayaan.

Berdasarkan fenomena dan kesenjangan penelitian dalam uraian sebelumnya, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kecukupan Modal, Efektivitas Dana Pihak

Ketiga, Resiko Pembiayaan dan Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

### 1. Tujuan/Manfaat Penulisan Artikel Ilmiah Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pengaruh kecukupan modal terhadap *profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.
2. Mengetahui pengaruh efektivitas dana pihak ketiga terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.
3. Mengetahui pengaruh risiko pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management* Bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020.
4. Mengetahui pengaruh rasio efisiensi terhadap *profit distribution management* Bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020.
5. Mengetahui pengaruh kecukupan modal, efektifitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan terhadap *profit distribution management* Bank umum syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian dan akademis di bidang perbankan syariah dalam memperkaya wawasan mengenai *profit distribution management* Bank umum syariah Indonesia
  - b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi inspirasi dan bahan pembandingan bagi penelitian yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
  - a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan literatur tambahan bagi Lembaga keuangan syariah, khususnya bagi bank syariah dalam memaksimalkan *profit distribution management*.

- b) Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan bagi bank syariah dalam meningkatkan kinerja perusahaan sehingga mampu memperoleh pangsa pasar yang lebih meluas.
- c) Penelitian ini diharapkan mampu mengalirkan manfaat untuk nasabah deposan dan masyarakat luas dalam memperkaya dan memahami wawasan mengenai *profit distribution management* Bank syariah.

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi ini memberi dasar kerangka berpikir mengenai pentingnya legitimasi stakeholder terhadap perusahaan dalam upaya mempertahankan going concern perusahaan itu sendiri. Dalam upaya memperoleh legitimasi stakeholder yang berperan penting dalam mendukung tujuan perusahaan serta untuk bertahan dan berkembang di tengah industri perbankan, teori ini mengisyaratkan pentingnya meyakinkan masyarakat, khususnya stakeholder bahwa kinerja bank syariah dilakukan dengan baik sehingga dapat diterima. Hal ini dilakukan sebagai strategi dalam memastikan sumber daya penting bagi bank syariah akan terus terjamin keberadaannya.

### **Bank Syariah**

Bank syariah beroperasi dengan memberikan layanan keuangan bebas riba kepada nasabahnya. Layanan operasional ini bertolak belakang dengan pelaksanaan sistem bunga di bank konvensional. Sistem bunga sendiri telah lama menjadi perdebatan dan dianggap sebagai riba. Riba berarti penambahan uang atas modal yang didapatkan dengan usaha yang bertentangan dengan syara' baik dalam jumlah yang sedikit atau banyak.

Menurut Pasal 4 Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, disebutkan bahwa bank syariah berkewajiban melaksanakan fungsinya berupa menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat. Dalam melaksanakan penghimpunan dana pihak ketiga, bank

syariah menggunakan instrumen tabungan, deposito, dan giro. Bank syariah melaksanakan penyaluran dana dengan menerapkan prinsip jual beli, prinsip investasi atau bagi hasil, dan prinsip sewa. Bank syariah mengembangkan akad pelengkap sebagai akad pelayanan jasa yang dioperasionalkan dalam bentuk Al-Hiwalah, Gadai (Rahn), Al-Qardh, Wakalah, dan Kafalah.

### **Mekanisme Perhitungan Bagi Hasil**

Dalam praktiknya, bank syariah menerapkan metode perhitungan revenue sharing. Dalam Fatwa DSN-MUI No.15 Tahun 2000 tentang prinsip distribusi bagi hasil usaha dalam lembaga keuangan syariah, disebutkan bahwa dari sisi kemashlahatannya, prinsip revenue sharing dianggap lebih baik daripada profit sharing.

#### ***Profit Distribution Management***

Distribusi bagi hasil merupakan analisis perhitungan pembagian besarnya hasil usaha yang dapat dipakai sebagai dasar perhitungan bagi hasil antara shahibul maal dan mudharib sesuai kesepakatan pada saat akad. Bank syariah memiliki kewajiban melaksanakan distribusi bagi hasil usaha kepada nasabah deposan atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan dana deposan yang dihipungnya. Kewajiban ini harus dipenuhi agar akad penghimpunan dana antara bank syariah (mudharib) dengan nasabah (shahibul maal) menjadi sempurna. Perhitungan profit distribution management dirumuskan sebagai berikut:

$$PDM = \frac{\text{pendapatan yang dibagikan kepada nasabah}}{\text{saldo rata – rata deposan}} \times 100\%$$

### **Kecukupan Modal**

Kecukupan modal menggambarkan seberapa baik kapabilitas modal bank

syariah untuk menutupi risiko kerugian yang dapat muncul dari kegiatan pendanaan dalam aset produktif berisiko, pembiayaan dalam aset tetap, dan investasi. Kecukupan modal bank dapat mengisyaratkan suatu keadaan yang ditunjukkan dengan rasio tertentu, yaitu Capital Adequacy Ratio atau rasio kecukupan modal. Sehingga Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan indikator yang paling tepat digunakan untuk menghitung kecukupan modal dalam penelitian ini. Capital Adequacy Ratio (CAR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{modal bank}}{\text{total ATMR}} \times 100\%$$

### **Efektivitas Dana Pihak Ketiga**

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) atau Effectiveness of Depositors Funds merupakan gambaran dari fungsi bank syariah selaku lembaga intermediasi yang melakukan penyaluran dana pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan. Financing to Deposit Ratio (FDR) berguna untuk mengukur seberapa jauh penggunaan dana pinjaman yang berasal dari dana pihak ketiga. Standar rasio FDR menurut Bank Indonesia adalah 80%-100%. Nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{total pembiayaan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

### **Resiko Pembiayaan**

Salah satu risiko yang dapat menghampiri bank syariah adalah risiko pembiayaan. Risiko pembiayaan ini dapat diukur menggunakan Non Performing Financing (NPF). konsep Non Performing Financing (NPF) menyerupai Non Performing Loan (NPL) yang terdapat di bank konvensional. Mengingat bahwa bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan (financing) pada aktivitas penyaluran dananya, sedangkan bank konvensional identik dengan kredit (loan). nilai Non Performing Financing (NPF) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{total pembiayaan bermasalah}}{\text{total pembiayaan}} \times 100\%$$

### Rasio Efisiensi

Tingkat efisiensi bank dapat diukur melalui perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Rasio yang tepat untuk mengukur rasio efisiensi adalah rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Salah satu daya tarik masyarakat untuk menanamkan dana di bank syariah terletak pada efisiensi operasional bank. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, rasio BOPO yang sehat yaitu kurang dari 95%. Semakin kecil rasio BOPO maka semakin efisien pula biaya operasional yang digunakan oleh bank dalam melangsungkan aktivitas operasional sehari-hari, dan sebaliknya. Nilai Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$BOPO = \frac{\text{beban operasional}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\%$$

### Kerangka Konseptual

Berlandaskan uraian latar belakang dan kajian teori pada bab sebelumnya, kelompok kami menggunakan variabel-variabel yang diduga berpengaruh terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020. Variabel dependen pada penelitian ini yaitu *Profit Distribution Management* (PDM), sedangkan variabel independennya terdiri dari kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi. Berikut ini gambaran kerangka konseptual pada penelitian ini:

### Hipotesis

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara atau proposisi tentatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih. Hipotesis yang diuji

dalam penelitian ini adalah ada atau tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen baik secara parsial maupun simultan, sehingga dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Hubungan Efektivitas Dana Pihak Ketiga dengan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Efektivitas dana pihak ketiga sebagai cermin kemampuan bank syariah dalam menjalankan fungsi lembaga intermediasi, yaitu dengan menyalurkan pembiayaan. Efektivitas dana pihak ketiga diukur melalui *Financing to Deposit Ratio* (FDR), yaitu perbandingan antara total pembiayaan yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Diduga Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) berpengaruh positif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

- b. Hubungan Risiko Pembiayaan dengan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Risiko pembiayaan merupakan ukuran tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi bank syariah. Risiko pembiayaan diukur melalui rasio Non Performing Financing (NPF), yaitu rasio yang dapat menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menjaga risiko gagal bayar pembiayaan nasabah. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Diduga risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

- c. Hubungan Rasio Efisiensi dengan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Rasio efisiensi dicerminkan melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dapat menunjukkan efisiensi bank syariah dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Semakin tinggi rasio Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional (BOPO) mencerminkan kurang baiknya tingkat efisiensi bank syariah. Hal ini menandai kurangnya kemampuan dan efisiensi bank syariah dalam menekan biaya operasional sehingga menyebabkan pendapatan operasional yang diperoleh tidak maksimal. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Diduga rasio efisiensi berpengaruh negatif terhadap Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

- d. Hubungan Kecukupan Modal dengan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Kecukupan modal pada bank syariah diukur melalui rasio capital adequacy (CAR). Bank syariah yang memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) diatas minimal rasio yang telah ditetapkan mengindikasikan bahwa bank syariah memiliki kemampuan yang baik dalam meminimalkan risiko dari penanaman dana dan investasi serta menunjukkan baiknya tingkat kesehatan bank syariah. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H4: Diduga kecukupan modal berpengaruh positif terhadap profit distribution

management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

- e. Hubungan, Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Rasio Efisiensi, dan kecukupan modal dengan Profit Distribution Management Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

Efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal merupakan indikator kinerja bank syariah yang terdapat pada rasio keuangan. Muncul dugaan bahwa efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal berpengaruh secara simultan terhadap *profit distribution management*. Jika kualitas rasio keuangan semakin baik maka bank syariah dalam

kondisi yang baik sehingga mampu melaksanakan profit distribution management terbaik untuk memberikan tingkat bagi hasil optimal bagi nasabahnya. Jadi, stakeholder bank syariah khususnya nasabah deposan akan semakin puas dan semakin menunjukkan loyalitasnya kepada bank syariah. Selain itu, bank syariah juga semakin mendapat citra baik di mata masyarakat luas karena dapat memberikan layanan jasa yang bermanfaat sehingga kelangsungan hidup bank syariah akan tetap terjaga. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H5: Diduga efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap *Profit Distribution Management* Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2017-2020.

#### **B. Metode Penelitian (Regresi Data Panel)**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional yang digunakan bertujuan untuk membuktikan hipotesis dengan mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antar variabel sehingga dapat dipastikan variabel mana saja yang berkorelasi. Koefisien korelasi ini dapat menunjukkan besar kecilnya nilai hubungan antara dua variabel. Penelitian ini dilakukan terhadap Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data penelitian dikumpulkan dengan mengakses masing-masing website Bank Umum Syariah berupa publikasi laporan keuangan triwulan I tahun 2017 sampai triwulan III tahun 2020.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu sebanyak 14 Bank Umum Syariah. Sampel dalam penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang diperoleh menggunakan teknik dan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang terpilih dalam penelitian ini ada 11 Bank Umum Syariah di Indonesia.

NO	KRITERIA	JUMLAH
1.	Bank syariah yang termasuk Bank Umum Syariah di Indonesia	14
2.	Bank syariah yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara rutin mulai tahun 2017-2020, yaitu PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah	(1)
3.	Bank syariah yang laporan keuangannya tidak dapat diakses dari masing-masing website bank syariah, yaitu PT. Maybank Syariah Indonesia	(1)
4.	Bank syariah yang tidak memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian, yaitu, PT. Bank Jabar Banten Syariah	(1)
	Jumlah	11

**Table 0.1 Seleksi Sampel**

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder. Data yang dikumpulkan merupakan data cross section (data pengamatan terhadap berbagai objek pada satu waktu saja) dan data time series (data pengamatan terhadap satu objek dalam suatu rentang waktu).

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

	PDM	CAR	FDR	NPF	BOPO
Mean	1.062861	21.62522	85.23428	3.356721	90.38398
Maximum	4.655000	44.56900	181.8350	12.51600	217.4030
Minimum	0.196000	10.16200	57.03700	0.320000	54.84800
Std. Dev.	1.128900	7.569256	13.85211	2.109638	14.34343

### Data diolah dengan Eviews 10

Variabel Profit Distribution Management (PDM) sebagai variabel dependen memiliki nilai rata-rata sebesar 1,062861 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,128900. Nilai standar deviasi variabel ini lebih besar dari nilai rata-ratanya. Artinya, variabel profit distribution management memiliki sebaran data yang besar. Karena semakin besar nilai standar

deviasi maka data sampel semakin bervariasi dari nilai rata-ratanya. Nilai maksimum variabel sebesar 4,655000 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah pada triwulan pertama tahun 2017. Sedangkan nilai minimum variabel profit distribution management sebesar 0,196000 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia pada triwulan kedua tahun 2019.

Variabel kecukupan modal (CAR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 21,62522 dengan nilai standar deviasi 7,569256. Nilai rata-rata kecukupan modal (CAR) tersebut mengindikasikan bahwa permodalan Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi baik. Nilai maksimum variabel kecukupan modal (CAR) sebesar 44,56900 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah tahun 2019 pada triwulan keempat. Sedangkan nilai minimum variabel sebesar 10,16200 dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia tahun 2018 pada triwulan pertama.

Variabel efektivitas dana pihak ketiga (FDR) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 85,23428 dengan nilai standar deviasi sebesar 13,85211. Nilai rata-rata efektivitas dana pihak ketiga (FDR) tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi baik. Nilai maksimum variabel efektivitas dana pihak ketiga (FDR) sebesar 181,8350 dimiliki oleh PT. Bank Syariah Bukopin pada triwulan ketiga tahun 2020. Sedangkan nilai minimum variabel sebesar 57,03700 dimiliki oleh PT. Bank Aceh Syariah pada triwulan kedua tahun 2019.

Variabel risiko pembiayaan (NPF) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 3,356721 dengan nilai standar deviasi sebesar 2,109638. Nilai rata-rata risiko pembiayaan (NPF) tersebut mengindikasikan bahwa pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah di Indonesia masih dalam kondisi baik. Nilai maksimum variabel risiko pembiayaan (NPF) sebesar 12,51600 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada triwulan keempat tahun 2017. Sedangkan nilai minimum variabel sebesar 0,320000

dimiliki oleh PT. Bank BCA Syariah pada triwulan keempat tahun 2017. Variabel rasio efisiensi (BOPO) menunjukkan nilai rata-rata sebesar 90,38398 dengan nilai standar deviasi sebesar 14,34343. Nilai rata-rata rasio efisiensi (BOPO) tersebut mengindikasikan bahwa tingkat efisiensi Bank Umum Syariah di Indonesia berada dalam kondisi yang baik. Nilai maksimum variabel rasio efisiensi (BOPO) sebesar 217,4030 dimiliki oleh PT. Bank Panin Dubai Syariah pada triwulan keempat tahun 2017. Sedangkan nilai minimum variabel sebesar 54,84800 dimiliki oleh PT. Bank Tabungan Pensiun Syariah Nasional pada triwulan pertama tahun 2020.

## 2. Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6980.085341	(10,150)	0.0000

### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji chow pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob. F sebesar 0,0000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ , dan disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah fixed effect model.

## 3. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	40.108106	4	0.0000

### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji hausman pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Prob. chi squares sebesar 0,0000 sehingga lebih kecil dari 0,05. Maka keputusan yang diambil adalah menolak  $H_0$ , dan disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah fixed effect model.

## 4. Uji Normalitas

Jarque-Bera	Probability
4.368503	0.112562

#### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji normalitas pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai jarque-bera sebesar 4,368503 dengan nilai probability sebesar 0,112562. Berdasarkan hasil tersebut, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas jarque-bera  $> 0,05$ . Sehingga diambil kesimpulan bahwa data berdistribusi normal.

#### 5. Uji Multikolinearitas

	LOG(X1)	LOG(X2)	LOG(X3)	LOG(X4)
LOG(X1)	1.000000	0.202175	-0.544214	-0.529270
LOG(X2)	0.202175	1.000000	-0.058150	0.052550
LOG(X3)	-0.544214	-0.058150	1.000000	0.445763
LOG(X4)	-0.529270	0.052550	0.445763	1.000000

#### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji multikolinearitas pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai korelasi masing-masing variabel bebas  $< 0,85$ . Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terdapat hubungan linear antar variabel bebasnya atau tidak terjadi multikolinearitas.

#### 6. Uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	1.813922
--------------------	----------

#### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji autokorelasi pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai DurbinWatson sebesar 1,813922. Melalui tabel DW dapat diketahui nilai  $dL = 1,6960$  dan nilai  $dU = 1,7953$ . Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi.

#### 7. Uji Heteroskedastisitas

Utest	Statistic	d.f.	Prob.
Breusch-Pagan LM	2.127678	55	1.0000

#### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji heteroskedastisitas pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas Breusch-Pagan LM sebesar 1,0000. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa dalam model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

#### 8. Uji F

F-statistic	50554.61
Prob(F-statistic)	0.000000

#### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji F pada Tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai probabilitas F statistik sebesar 0.000000. Nilai probabilitas F statistik tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 yang artinya H0 ditolak. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 9. Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
LOG(X1)	0.011769	2.056700	0.0414
LOG(X2)	-0.165065	-6.012079	0.0000
LOG(X3)	-0.089597	-14.45285	0.0000
LOG(X4)	0.100375	6.269617	0.0000

#### Data diolah dengan Eviews 10

Hasil uji t pada Tabel diatas, menunjukkan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Variabel efektivitas dana pihak ketiga (X1)

Berdasarkan Tabel diatas, variabel efektivitas dana pihak ketiga (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,165065 dan nilai t-statistic sebesar -6,012079 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X2 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga variabel efektivitas dana pihak ketiga secara parsial berpengaruh negatif terhadap variabel profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia.

b) Variabel resiko pembiayaan (X2)

Berdasarkan Tabel diatas, variabel risiko pembiayaan (X2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,089597 dan nilai t-statistic sebesar -14,45285 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X2 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga variabel risiko pembiayaan secara parsial berpengaruh negatif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia.

c) Variabel rasio efisiensi (X3)

Berdasarkan Tabel diatas, variabel rasio efisiensi (X3) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,100375 dan nilai t-statistic sebesar 6,269617 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X3 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima, sehingga variabel rasio efisiensi secara parsial berpengaruh positif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia.

d) Variabel kecukupan modal (X4)

Berdasarkan Tabel diatas, variabel kecukupan modal (X4) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,011769 dan nilai t-statistic sebesar 2,056700 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0414. Hasil ini

menunjukkan bahwa nilai probabilitas variabel  $X_4 < 0,05$ , artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak, sehingga variabel kecukupan modal secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia.

#### 10. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.999788
-----------	----------

#### Data diolah dengan Eviews 10

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai R-Squared sebesar 0,999788. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal mampu menjelaskan variabel profit distribution management sebesar 99,9%. Sedangkan sisanya sebesar 0,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model dalam penelitian ini.

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga terhadap *Profit Distribution Management*

Efektivitas Dana Pihak Ketiga (EDPK) yang diproyeksikan dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan refleksi dari fungsi bank syariah sebagai lembaga intermediasi. Ketika *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berada pada angka yang rendah, kondisi suatu bank syariah mengisyaratkan dalam posisi idle money yang mengakibatkan bank syariah kehilangan kesempatan untuk mendapatkan laba yang lebih besar.

Dalam penelitian ini, variabel efektivitas dana pihak ketiga yang diukur dengan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif terhadap profit distribution management. Hubungan negatif ini menandakan bahwa semakin besar profitabilitas bank syariah maka semakin menurunkan tingkat profit distribution management. Hal ini dapat terjadi apabila bank syariah semakin produktif dalam menyalurkan

pembiayaan yang ditandai dengan meningkatnya nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) sehingga memberikan profitabilitas yang semakin besar kepada bank syariah. Dalam konteks ini, bank syariah dinilai telah mampu mengelola dana pihak ketiga dengan baik sehingga bisa membagikan tingkat bagi hasil yang optimal pada nasabah deposannya. Langkah manajer bank syariah mengurangi tingkat profit distribution management karena telah mampu memberikan tingkat bagi hasil yang optimal ini merupakan salah satu implementasi prinsip nilai Islam dalam proses bagi hasil. Prinsip yang dipenuhi oleh manajer bank syariah adalah prinsip keseimbangan.

## **2. Pengaruh Risiko Pembiayaan terhadap *Profit Distribution Management***

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang dihadapi bank syariah akibat ketidakmampuan nasabah pembiayaan untuk mencukupi kewajibannya kepada bank syariah sesuai kesepakatan bersama. Risiko ini diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF) yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam menjaga risiko tidak terbayarnya pengembalian pembiayaan nasabah. Batas maksimal rasio Non Performing Financing (NPF) adalah 5%. Artinya semakin tinggi rasio Non Performing Financing (NPF) maka semakin buruk kualitas pembiayaan bank syariah, dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini, variabel risiko pembiayaan yang diukur dengan rasio Non Performing Financing (NPF) berpengaruh negatif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan ini menandakan bahwa semakin besar risiko pembiayaan yang dihadapi bank syariah maka profit distribution management akan mengalami penurunan. Ketika rasio Non Performing Financing (NPF) tinggi maka bank syariah akan menghadapi kenyataan bahwa pengembalian pembiayaan nasabah mengalami permasalahan bahkan kegagalan. Akibatnya, bank syariah kehilangan kesempatan memperoleh pendapatan yang optimal dari penyaluran pembiayaan. Hal

ini menyebabkan manajer cenderung mengurangi profit distribution management karena rendahnya perolehan pendapatan dari pembiayaan bank syariah. Implikasinya, manajer bank syariah dituntut untuk selalu memperhatikan rasio Non Performing Financing (NPF) untuk menjaga kualitas bagi hasil nasabah yang secara tidak langsung juga dapat memperkecil kemungkinan displacement fund nasabah.

### **3. Pengaruh Rasio Efisiensi terhadap *Profit Distribution Management***

Rasio efisiensi pada bank syariah diproyeksikan dengan rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Rasio ini dapat digunakan untuk menilai tingkat efisiensi bank syariah melalui perbandingan total biaya operasional dengan total pendapatan operasional. Semakin efisien suatu bank syariah ditandai dengan semakin rendahnya rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO). Bank Indonesia telah menetapkan standar rasio BOPO bank syariah, yaitu kurang dari 95%. Rasio BOPO yang semakin tinggi menunjukkan bank syariah tersebut kurang efisien dalam menjalankan kinerja operasionalnya. Sebaliknya, jika rasio BOPO semakin rendah maka bank syariah memiliki tingkat efisiensi yang baik.

Dalam penelitian ini, variabel rasio efisiensi yang diukur melalui rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh positif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Hubungan ini menandakan bahwa semakin efisien kinerja operasional bank syariah maka profit distribution management akan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh semakin tingginya efisiensi biaya operasional yang memicu pendapatan operasional bank syariah semakin besar. Dalam keadaan ini, kemampuan bank syariah dalam menekan biaya operasional sangatlah baik. Sehingga bank syariah mendapat peluang untuk menghasilkan profitabilitas yang cukup tinggi sebagai akibat dari semakin tingginya pendapatan operasional. Maka semakin efisien kinerja operasional bank syariah dapat meningkatkan profit distribution management bank syariah.

#### **4. Pengaruh Kecukupan Modal terhadap Profit Distribution Management**

Kecukupan modal merupakan gambaran mengenai seberapa baik kemampuan modal yang dimiliki bank syariah dalam menutupi kemungkinan risiko kerugian yang muncul dari aktivitas pendanaan dalam aset produktif berisiko, pembiayaan dalam aset tetap, dan investasi. Kondisi ini dapat diukur melalui Capital Adequacy Ratio (CAR), yaitu rasio yang mengukur perbandingan antara modal bank dengan total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Dengan kata lain, semakin tinggi CAR maka bank syariah semakin mampu meminimalkan risiko yang mungkin timbul dari penanaman aktiva produktif berisiko, pembiayaan aset tetap, dan investasi.

Dalam penelitian ini, variabel kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Pengaruh hubungan positif ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi Capital Adequacy Ratio (CAR) maka semakin tinggi pula tingkat profit distribution management bank syariah. Hubungan ini menandakan bahwa kondisi permodalan bank syariah berada pada level cukup dan aman. etika terjadi kerugian pada penanaman dana dalam aset produktif, bank syariah memiliki modal yang memadai dan mampu menanggulangi risiko kerugian.

#### **5. Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Risiko Pembiayaan, Rasio Efisiensi, dan Kecukupan Modal terhadap Profit Distribution Management**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian pada masing-masing variabel yang diteliti. Sehingga setiap peningkatan atau penurunan kecukupan modal, efektivitas

dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan akan berdampak signifikan pada peningkatan atau penurunan profit distribution management bank umum syariah. bila bank syariah berada dalam kondisi tingkat kesehatan yang sehat, kinerja keuangan diharapkan dapat berjalan optimal. Saat hal ini terpenuhi maka bank syariah mampu melaksanakan distribusi bagi hasil dengan sebaik-baiknya.

Ketika bank syariah mampu memenuhi ekspektasi stakeholder dan mampu menjalankan usahanya dengan baik disertai kepatuhan dalam mengimplementasikan syariah Islam, nasabah akan menaruh kepercayaan lebih kepada bank syariah dan dapat memperkecil kemungkinan nasabah memindahkan dananya. Selain itu, bank syariah bisa memperoleh legitimasi stakeholder serta mampu memastikan keberadaan sumber daya penting bagi bank syariah demi kelangsungan hidup perusahaan.

#### **D. Penutup**

##### **1. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh variabel efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal terhadap variabel profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a) Efektivitas dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan efektivitas dana pihak ketiga berdampak signifikan pada penurunan *profit distribution management*.
- b) Risiko pembiayaan berpengaruh negatif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan risiko pembiayaan berdampak signifikan pada penurunan *profit distribution management*.
- c) Rasio efisiensi berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020.

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan rasio efisiensi berdampak signifikan pada peningkatan *profit distribution management*.

- d) Kecukupan modal berpengaruh positif terhadap *profit distribution management* Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan kecukupan modal berdampak signifikan pada peningkatan *profit distribution management*.
- e) Efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, rasio efisiensi, dan kecukupan modal secara simultan berpengaruh terhadap profit distribution management Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2017-2020. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan kecukupan modal, efektivitas dana pihak ketiga, risiko pembiayaan, dan rasio efisiensi secara simultan berdampak signifikan pada peningkatan atau penurunan profit distribution management bank umum syariah.

#### **E. Ucapan Terima Kasih**

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga artikel ilmiah/jurnal ini dapat terselesaikan.

Artikel ilmiah yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Dana Pihak Ketiga, Resiko Pembiayaan, Rasio Efisiensi, dan Kecukupan Modal terhadap *Profit Distribution Management*”** merupakan salah satu tugas untuk memenuhi mata kuliah Metodologi Penelitian Perbankan & Keuangan. Terwujudnya artikel ilmiah ini tidak lepas dari partisipasi dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, saya ingin menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Novien Rialdy, SE, MM selaku dosen pengampu mata kuliah Metodologi Penelitian Perbankan & Keuangan.
2. Kepada orang tua saya yang saya cintai dan hormati yang tak henti-hentinya memberikan dukungan, doa, nasehat, dan motivasi hingga sampai detik ini saya tetap kuat dan bersemangat dalam menyelesaikan artikel ilmiah ini.

3. Kepada teman teman kelompok 3, Mela Carisa saya sendiri, Aulia Mustika, Nurul Feni Saputri, dan Adinda Wizurai Siregar atas kerja sama kalian maka artikel ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik.

Saya menyadari sepenuhnya bahwa artikel ilmiah ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saya memohon maaf bila ada kesalahan dalam penulisan artikel ilmiah ini. Kritik dan saran kami hargai demi penyempurnaan penulisan serupa di masa yang akan datang. Besar harapan saya, semoga artikel ilmiah ini dapat bermanfaat dan dapat bernilai bagi semua pihak yang membutuhkan.

### **Daftar Pustaka**

- Salman Nasution, Purnama Ramadani Silalahi, Anita Khairunnisa, (2022). *Analisis Pengaruh GDP, Inflasi, CAR dan NPF Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam: Vol. 8 No. 3.
- Riyan Pradesyah, *Analisis Pengaruh Non Performing Loan, Dana Pihak Ketiga, Terhadap Pembiayaan Akad Mudharabah di Bank Syariah*.
- Ade Julia Sari, Riyan Pradesyah, (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Kepercayaan Terhadap Minat Masyarakat Bandar Parkland, Klang Selangor Malaysia Melakukan Transaksi di Bank Islam*, Jurnal Ilmiah Magister Manajemen: Vol. 6 No. 1.
- Selamat Pohan, *Peranan Penggunaan Agunan Di Bank Islam Hubungannya Dengan Sistem Operasional Perbankan Syariah Di Medan*, Intiqad: Vol.8 No.2.
- Muhammad Teddy Nasution, Salman Nasution, (2022). *Pengaruh Talent Management Terhadap Employee Retention Pada Bank BTN Kantor Cabang Syariah Medan*, Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI): Vol.2 No.4.